



**IBADAH SALAT MAHASISWA INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN  
YANG BERDOMISILI DI LINGKUNGAN III  
KELURAHAN SIHITANG**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pa)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

**OLEH:**

**RISKA AMELIA  
NIM: 12 310 0267**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**IBADAH SALAT MAHASISWA INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN  
YANG BERDOMISILI DI LINGKUNGAN III  
KELURAHAN SIHITANG**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

**OLEH:**

**RISKA AMELIA  
NIM: 12 310 0267**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**IBADAH SALAT MAHASISWA INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN  
YANG BERDOMISILI DI LINGKUNGAN III  
KELURAHAN SIHITANG**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

**PEMBIMBING I**

**ANHAR, M.A**

NIP.19711214 199803 1 002

**PEMBIMBING II**

**Dr. HAMDAN HASIBUAN, S.Pd.IM.Pd**

NIP.19701231 200312 1 016



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi  
a.n RISK A AMELIA  
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidimpuan, 22 Maret 2017  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidimpuan

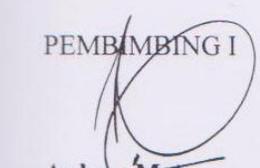
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n RISK A AMELIA yang berjudul: **Ibadah Salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri yang Berdomisili di Lingkungan III Kelurahan Sihitang** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

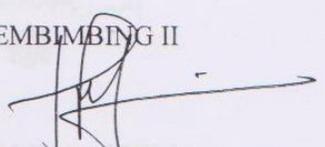
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

  
~~Anhar, M.A~~  
NIP.19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II

  
Dr. Hamdan Hasibuan S.Pd.I M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RISK A AMELIA  
NIM : 12 310 0267  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-7  
Judul Skripsi : **Ibadah Salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang Berdomisili Dilingkungan III Kelurahan Sihitang**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 April 2017  
Saya yang menyatakan,



**RISK A AMELIA**  
NIM. 12 310 0267

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISKA AMELIA  
NIM : 12 310 0267  
Jurusan : PAI-7  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jenis Karya : SKRIPSI

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul: **“IBADAH SALAT MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN YANG BERDOMISILI DI LINGKUNGAN III KELURAHAN SIHITANG.”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: April 2017  
Saya yang menyatakan,

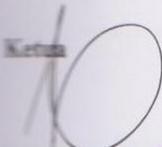


**RISKA AMELIA**  
**NIM. 12 310 0267**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : RISKa AMELIA  
**NIM** : 12 310 0267  
**JUDUL SKRIPSI** : IBADAH SALAT MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN YANG BERDOMISILI  
DI LINGKUNGAN III KELURAHAN SIHITANG

**Ketua**

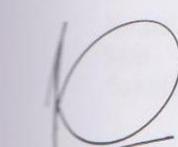
  
**Anhar, M.A.**

**NIP. 197112141998031002**

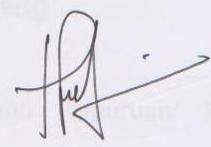
**Sekretaris**

  
**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
**NIP. 19701231 200312 1 016**

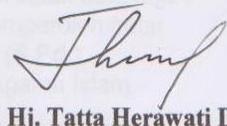
**Anggota**

  
**Anhar, M.A.**

**NIP. 197112141998031002**

  
**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
**NIP. 19701231 200312 1 016**

  
**Des. H. Syafnan, M.Pd**  
**NIP. 19590811 198403 1 004**

  
**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**  
**NIP. 19610323 199003 2 00 1**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :**

**Di** : Padangsidempuan  
**Tanggal/Pukul** : 16 Mei 2017/ 14.00 Wib Sampai 17:30 Wib  
**Hasil/Nilai** : 74 (B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)** : 3,09  
**Predikat** : AMAT BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**JudulSkripsi** : **Ibadah Salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang Berdomisili di Lingkungan III Kelurahan Sihitang**

**Nama** : Riska Amelia  
**NIM** : 12 310 0267  
**Fakultas/Jurusan** : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agam Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Mei2017

Dekan,

Hj. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd  
Nip: 19720702 199703 2003



## ABSTRAK

Nama : Riska Amelia  
NIM : 12 310 1267  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Ibadah Salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Padangsidempuan yang Berdomisili di Lingkungan III Kelurahan  
Sihitang

Latar belakang masalah adalah ibadah salat mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan di lingkungan III Kelurahan Sihitang, Rumusan masalah yaitu bagaimana ibadah salat mahasiswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan ibadah salat mahasiswa yang berdomisili di Lingkungan III Kelurahan Sihitang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ibadah salat mahasiswa dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibadah salat mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berdomisili di Lingkungan III Kelurahan Sihitang. Dan kegunaan penelitian yaitu sumbuangan pemikiran kepada mahasiswa dan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Piqih sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teori-teori yang berkaitan dengan ibadah salat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil yang ditemukan oleh peneliti mengenai ibadah salat mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berdomisili di Lingkungan III Kelurahan Sihitang dapat dikategorisasikan yaitu dalam kategori: konsisten melaksanakan salat, kurang konsisten melaksanakan salat, dan mengabaikan salat. Faktor yang mempengaruhi ibadah salat mahasiswa yaitu terdiri dari dua faktor yang pertama faktor internal yang meliputi faktor kelelahan, kemalasan, dan kesibukan beraktivitas, . Dan faktor yang kedua faktor eksternal yang meliputi pengaruh lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, dan pengaruh media (televisi dan internet). Saran kepada mahasiswa untuk meningkatkan pelaksanaan ibadah salatnya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini, yang berjudul “ Ibadah Salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang Berdomisili Di Lingkungan III Kelurahan Sihitang ”. Penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada.

1. Bapak Anhar, M.A sebagai pembimbing I, dan bapak Dr. Hamdan Hasibuan S.Pd M.Pd sebagai pembimbing II sekaligus sebagai penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Ibu Hj.Zulhimma, S.Ag, M.Pd Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh civitas akademik FTIK IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
7. Teristimewa buat Ayahanda Muhammad Nuh Matondang, Ibunda Tercinta Nur Habibah Daulay yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan material tanpa mengenal lelah sejak melahirkan sampai sekarang dan dengan doa' nya saya menyelesaikan skripsi ini. Semoga nantinya Allah SWT membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

8. Kakanda Elida Hafni Sihombing dan Rodimah, yang selalu membuat hati saya senang serta memberikan dukungan ataupun bantuan moril terhadap dalam menyelesaikan perkuliahan.
9. Kepada rekan-rekan tercinta di IAIN Padangsidempuan khususnya mahasiswa Pai-7 Angkatan 2012, dan juga sahabat-sahabat istimewa yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini. Serta sahabat saya, Nur Halimah Lubis, Yusmidar, Nur Jannah Nasution, Anna Sari Harahap, Yusdelina Ritonga, Nurkholizah Siregar, Reni Angraeni Pohan, Riyati, Desi Nelvia Harahap, dan Ravika Warmila Daulae yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi dan membuat hati saya senang dan bahagia.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunannya, namun masih banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin...

Padangsidempuan,     November 2017  
Penulis

RISKA EMELIA  
NIM 12 310 0267

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS</b>	
<b>AKHIR KEPENTINGAN AKADEMIK .....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Fokus Masalah .....	7
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Ibadah Salat.....	11
1. Pengertian Ibadah.....	11
2. Hakikat Ibadah.....	13
3. Macam-macam Ibadah .....	17
4. Perintah Beribadah .....	18
5. Syarat Diterima Ibadah .....	18
6. Mempelajari Hikmah Ibadah.....	19
7. Bentuk dan Sifat Ibadah .....	20
8. Jenis-jenis Ibadah .....	22
9. Waktu Niat yang Disyariatkan dalam ibadah .....	22
10. Wajah Ibadah .....	24
11. Pengertian Salat.....	26
12. Hukum Salat.....	28
13. Rukun Salat .....	28

14. Hal-hal yang Membatalkan Salat .....	30
15. Salat-salat Fardhu .....	32
16. Salat Berjama'ah .....	33
17. Salat Jum'at .....	33
18. Salat Sunat .....	35
19. Wajah Salat .....	36
B. Mahasiswa .....	39
1. Pengertian Mahasiswa .....	39
2. Peran Mahasiswa .....	39
3. Hak dan Kewajiban Mahasiswa .....	40
4. Problematika Mahasiswa .....	43
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibadah Salat .....	46
1. Faktor Internal .....	46
2. Faktor Eksternal .....	47
D. Kajian Terdahulu .....	48

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	50
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	50
C. Sumber Data .....	51
D. Metode Pengumpulan Data .....	51
E. Teknik Analisis Data .....	52
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	54

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	57
B. Temuan Khusus .....	59
1. Ibadah Salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang .....	59
2. Faktor yang Mempengaruhi Ibadah Salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang Berdomisili di Lingkungan III Kelurahan Sihitang .....	65
a. Faktor Internal .....	65
b. Faktor Eksternal .....	68
C. Analisis Hasil Penelitian .....	72

## **BAB V PENEUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran- saran.....	74

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ibadah salat merupakan ibadah paling penting, yang bila dilakukan dengan benar dan penuh perhatian, amalan ini akan membuat ruh dan hati manusia menjadi bersih dan bersinar. Dengannya juga akan mampu melepas dan mengubah akhlak-akhlak yang tak terpuji dan menggantikannya dengan akhlak-akhlak yang mulia. Sangat baiklah kiranya jika seseorang senantiasa melakukan salat pada awal waktu dengan kehadiran hati dan jauh dari riya serta senantiasa ingat kepada Allah dalam setiap kalimat yang di ucapkannya, dan juga sadar, bahwa dirinya sedang berdialog dengan Allah SWT.

Ibadah adalah makanan bagi ruh. Makanan terbaik adalah makanan yang menyehatkan badan. Demikian pula, ibadah terbaik adalah ibadah yang menyehatkan ruh, yaitu ibadah yang dijalankan dengan penuh semangat dan di iringi kehadiran hati. Dengan demikian, yang terpenting adalah mengonsumsi makanan yang bermanfaat, bukan hanya makanan.<sup>1</sup>

Kita ummat islam wajib mengadakan hubungan dengan Allah. Tuhan tidaklah semata-mata dipercayai, tidaklah akan terasa betapa eratnya hubungan dengan Dia. Setiap perubahan waktu, setiap itu pula kita diwajibkan kontak, berdialog dengan Allah sesuai akan perintahnya, agar tetap ada hubungan antara

---

<sup>1</sup> Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat*, (Bogor: Cahaya 2004), hlm. 23.

diri kita dengan Allah. Hubungan semacam itu dinamai salat sebagai hubungan utama yang wajib dikerjakan lima kali dalam sehari semalam, menurut tata cara dan tata tertib yang di contohkan Rasulullah SAW pada masa hidupnya dan waktunya yang di tentukan.

Salat merupakan pembeda antara orang muslim dengan non muslim. Disyariatkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat religius (keagamaan) serta mengandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat. Salat adalah kewajiban umat islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat, hukum melaksanakan adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan yang mukallaf (orang yang sudah berakal dan dewasa). Orang yang mengaku beragama islam yang secara bebas memilih untuk menyesuaikan kehendaknya dengan kehendak tuhan, seseorang muslim yang benar adalah orang yang menerima petunjuk tuhan dan menyerahkan diri untuk mengikuti kemauan illahi, manusia diciptakan Allah ke dunia untuk mengabdikan kepadanya.<sup>2</sup>

Menurut ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah meng-esakan Allah SWT. Dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya. Menurut ulama pikir Ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridoan Allah SWT. Dan

---

<sup>2</sup>A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *fiqh ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), Hlm.88.

mendambakan pahala dari-Nya di akhirat. Secara bahasa, ibadah berarti taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan do'a.<sup>3</sup>

Ibadah dari segi pelaksanaannya dapat dibagi dalam tiga bentuk: *Pertama*, ibadah jasmaniah-ruhiah (ruhaniah), yaitu perpaduan ibadah jasmani dan ruhani, seperti salat dan puasa, *kedua*, ibadah ruhiah dan maliah, yaitu perpaduan antara ibadah dan harta, seperti zakat. *Ketiga*, ibadah jasmaniah, ruhiah, dan maliah sekaligus, seperti melaksanakan haji. Adapun ibadah ditinjau dari segi kepentingannya ada dua yaitu kepentingan *fardi* (perorangan), seperti salat dan puasa serta kepentingan *ijtim'i* (masyarakat), seperti zakat dan haji.<sup>4</sup>

Pembahasan tentang kedudukan manusia di dalam alam semesta ini selalu dihubungkan dengan konsep kekhalfahan dan konsep ibadah. Untuk dapat melaksanakan fungsi kekhalfahan dan ibadah dengan baik manusia perlu diberikan pendidikan, pengajaran, pengalaman, keterampilan, teknologi, dan sarana pendukung lainnya. Ini menunjukkan bahwa konsep kekhalfahan dan ibadah dalam al-Qur'an erat kaitannya dengan pendidikan. Manusia yang dapat melaksanakan fungsi-fungsi yang demikian itulah yang diharapkan muncul dari kegiatan usaha pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Ahmad Thib Raya Siti Musdah Mulia, *Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Rawamangun-Jakarta Timur, Pranada Media, 2003) hlm.137.

<sup>4</sup>Ibid, hlm.139.

<sup>5</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos wacana ilmu, 1997), Hlm.41.

Menurut bahasa, salat berarti do'a, sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa hamba kepada tuhan-Nya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusus dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>6</sup>

Salat menurut bahasa dapat digunakan untuk beberapa arti, di antaranya do'a dan rahmah. Selanjutnya, menurut istilah, ibadah adalah sesuatu yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri dengan salam. Orang yang meninggalkan salat karena faktor malas ataupun kesibukan lain, maka ulama berbeda pendapat mengenai hal ini. Imam malik dan imam syafi'i berpendapat bahwa mereka itu fasik yang dapat dijatuhi hukuman dera atau penjara, sedangkan imam Ahmad ibn Hanbal berpendapat bahwa mereka itu kafir mariq (keluar dari agama islam) yang dihukum dengan hukuman mati. Sekalipun berbeda pendapat mengenai hal ini, yang jelas salat tidak boleh ditinggalkan oleh setiap muslim kapan, dimanapun, atau dalam keadaan apapun kecuali bagi wanita yang haid dan nifas.<sup>7</sup>

Maha artinya besar, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di Universitas, Institut, ataupun Akademi Mahasiswa.<sup>8</sup> Pengertian mahasiswa ini dapat dipaparkan dalam Undang-undang Republik Indonesia (RI)

---

<sup>6</sup> H. Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), Hlm.79.

<sup>7</sup> Ali Imran Sinaga, *fiqih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011). Hlm.39-43.

<sup>8</sup> Tim penyusun kamus besar bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.696.

Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dalam pasal 13 (1) menyatakan bahwa mahasiswa sebagian anggota civitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmun, praktisi dan profesional.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian sementara, bahwa peneliti menggambarkan tentang fenomena pelaksanaan Ibadah Salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Salat menurut pengertian istilah ialah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>9</sup> Dalam penelitian sementara bahwa, realita di lapangan menunjukkan banyak terjadi dikalangan mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan yang sering meninggalkan salat, Ibadah salatnya belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Ada yang konsisten melaksanakan salat, kurang konsisten melaksanakan salat, dan ada yang mengabaikan salat.

Di dalam salat lima waktu mahasiswa laki-laki maupun perempuan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan masih ada salatnya yang tertinggal karena asyik menonton, cerita-cerita, dan memasak, sehingga salatnya tertinggal. Mahasiswa laki-laki itu jika mendengar azan ada yang pergi salat ke mesjid dan ada juga yang salat di kost, begitu juga dengan perempuan. Dan untuk salat sunat itu ada yang mengerjakan dan ada juga yang tidak. Dilihat dari ketika

---

<sup>9</sup> Rahman Ritonga, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm.87.

masuknya waktu salat mahasiswa sebagian itu tidak menghiraukan, masih sibuk dengan aktivitasnya masing-masing, misalnya sebagian sibuk di kedai kopi dengan teman-temannya dan sibuk dengan kegiatan lainnya.

Sehingga peneliti merasa perlu untuk mengkaji bagaimana Ibadah Salat mahasiswa Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Padangsidempuan di lingkungan III kelurahan Sihitang. Hemat penulis seandainya masalah ini tidak di atasi akan berdampak negatif pada kehidupan mahasiswa atau anak bangsa bahkan bisa membuat krisis moral yang akhirnya akan merugikan mereka di dunia dan di akhirat. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk meneliti masalah ini dengan mengangkat judul: Ibadah salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang Berdomisili di lingkungan III Kelurahan Sihitang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Ibadah Shalat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berdomisili di lingkungan III Kelurahan Sihitang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Ibadah Shalat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berdomisili di lingkungan III kelurahan Sihitang dalam kehidupan social masyarakat.

### **C. Fokus Masalah**

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis maka pembahasan dalam penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana Ibadah Salat Mahasiswa, serta apa saja faktor yang mempengaruhi ibadah salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berdomisili dilingkungan III kelurahan Sihitang.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Ibadah Salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang Berdomisili di lingkungan III Kelurahan Sihitang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi Ibadah Salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berdomisili di lingkungan III kelurahan Sihitang dalam kehidupan social masyarakat.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

### 1. Secara teoritis

Sumbangan pemikiran kepada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tentang Ibadah salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

### 2. Secara praktis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Ibadah Salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

### 3. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd ).

### 4. Bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan untuk mengadakan penelitian yang sama dengan penelitian ini.

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam proposal ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Ibadah adalah taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan doa seseorang. Yang dimaksud disini adalah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.<sup>10</sup> Salat adalah Ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan

---

<sup>10</sup>Ahmad Thib Raya Siti Musdah Mulia, *Op.Cit.* Hlm.138.

memenuhi beberapa syarat yang ditentukan, salat yang dimaksud disini adalah salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.<sup>11</sup>

2. Mahasiswa adalah orang yang belajar di Perguruan Tinggi baik di Universitas, Institut, atau Akademi.<sup>12</sup> Mahasiswa yang dimaksud disini adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Berdomisili adalah berkediaman (tetap), bertempat tinggal (resmi) di lingkungan III Kelurahan Sihitang. Yang dimaksud disini adalah tempat tinggal Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
4. Lingkungan III adalah tempat tinggal mahasiswa atau kost Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.<sup>13</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua, membahas tentang Kajian Pustaka yang terdiri dari Kajian Pustaka, Ibadah, Salat, dan Mahasiswa.

---

<sup>11</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994). Hlm. 53.

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.Cit*, hlm.696.

<sup>13</sup> Ahmad Thib Raya Siti Musdah Mulia, *Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam, Op.C it*, hlm.675.

Bab tiga, membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Menjamin Keabsahan Data.

Bab empat, merupakan bab inti dalam pembahasan ini, menguraikan tentang perilaku ibadah salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berdomisili di lingkungan III Kelurahan Sihitang.

Bab lima, merupakan bagian Penutup, yang mengemukakan Kesimpulan dan Saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Ibadah Salat

##### 1. Pengertian Ibadah Salat

Menurut ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah meng-Esakan Allah SWT. Dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduk nya kepadanya. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah SWT.(QS AN-Nisa' (4):36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ  
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ<sup>ظ</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, Dekat dan jauh di sini ada yang mengartikan dengan tempat, hubungan kekeluargaan, dan ada pula antara yang Muslim dan yang bukan Muslim. Ibnu sabil ialah orang yang dalam perjalanan

yang bukan ma'shiat yang kehabisan bekal. Termasuk juga anak yang tidak diketahui ibu bapaknya.<sup>1</sup>

Menurut ulama fiqih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridoan Allah SWT. Dan mendambakan pahala dari-nya di akhirat.<sup>2</sup>

Secara bahasa, ibadah berarti taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan doa. Ibadah dalam arti taat di ungkapkan dalam al-Qur'an, antara lain dalam QS Yasin (36): 60

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ  
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu".<sup>3</sup>*

Ibadah dari segi pelaksanaannya dapat dibagi dalam tiga bentuk. *Pertama*, ibadah jasmaniah-ruhiah (ruhaniah), yaitu perpaduan ibadah jasmani dan ruhani, seperti shalat dan puasa. *kedua*, ibadah ruhiah dan maliah, yaitu perpaduan antara ibadah dan harta, seperti zakat. *Ketiga*, ibadah *jasmaniah*, *ruhiah*, dan maliah sekaligus, seperti melaksanakan haji. Adapun ibadah ditinjau dari segi kepentingannya ada dua, yaitu kepentingan *fardi*

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995) hlm. 85.

<sup>2</sup> Ahmad Thib Raya Siti Musdah Mulia, *Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Rawamangun-Jakarta Timur, Pranada Media, 2003).hlm.137.

<sup>3</sup>Departemen Agama, *Op, Cit*, hlm.138.

(perorangan) seperti salat dan puasa serta kepentingan *ijtim' I* (masyarakat), seperti zakat dan haji. Ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam, yaitu:

- a. Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan (ucapan lidah), seperti berzikir, berdoa, tahmid, dan membaca Al-Qur'an.
- b. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain, jihad, dan *tajhiz al-janazah* (mengurus jenazah).
- c. Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya, seperti salat, puasa, zakat, dan haji.
- d. Ibadah yang tata cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti puasa, iktikaf, dan ihram, dan
- e. Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berutang kepadanya.<sup>4</sup>

## 2. Hakikat Ibadah

Menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT. Yang diciptakan sebagai Insan yang mengabdikan kepadanya. Hal ini seperti firman Allah SWT. Dalam QS Al-Dzariyat (51):56:

---

<sup>4</sup>Ahmad Thib Raya Siti Musdah Mulia, *Op.Cit.* hlm.13.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*<sup>5</sup>

Dengan demikian, manusia itu diciptakan bukan sekedar untuk hidup mendiami dunia ini dan kemudian mengalami kematian tanpa adanya pertanggungjawaban kepada penciptanya, melainkan manusia itu diciptakan oleh Allah SWT. Untuk mengabdikan kepada-Nya. Hal ini dinyatakan dalam QS Al-Bayyinah (98):5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا

الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥٢﴾

Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.*<sup>6</sup>

Dari ayat tersebut dapat diartikan bahwa manusia diciptakan bukan sebagai unsur pelengkap isi alam saja yang hidupnya tanpa tujuan, tugas, dan tanggung jawab. Akan tetapi, pencitaannya melebihi penciptaan makhluk lainnya. Hal ini tercermin dalam QS At-Tin (95):4

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Op, Cit*, hlm. 522.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 599

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*<sup>7</sup>

Pada hakikatnya manusia itu diperintahkan supaya mengabdikan kepada Allah SWT. Kerena itu, tidak ada alasan baginya untuk mengabaikan kewajiban beribadah kepada-Nya. Allah SWT. Berfirman dalam QS Al-Baqarah (2):21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: *Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.*<sup>8</sup>

Pada prinsipnya ibadah merupakan sari ajaran islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna pada kehendak Allah SWT. Dengan demikian, hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah. Apabila hal ini dapat dicapai sebagai nilai dalam sikap dan perilaku manusia, maka akan lahir suatu keyakinan untuk tetap mengabdikan diri kepada Allah SWT. Ini berarti tidak akan terbuka peluang bagi penyimpangan

<sup>7</sup>. *Ibid*, hlm.903.

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm.4.

yang dapat merusak pengabdian kepada Allah SWT. Penyimpangan pengabdian berarti akan merusak diri manusia itu sendiri, bukan merusak dan berakibat kepada Allah SWT. Oleh karena itu, beribadah atau tidaknya manusia kepada-Nya tidaklah mengurangi keagungan dan kebesaran Allah SWT. Sebagai Rabb (pemelihara) bagi alam semesta.<sup>9</sup>

Manusia yang telah menyatakan dirinya sebagai muslim diuntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah sebagai pertanda keikhlasan mengabdikan diri kepada Allah SWT. Tanpa adanya ketaatan beribadah, berarti pengakuannya sebagai seorang muslim diragukan dan dipertanyakan. Jika ada kesenjangan antara pengakuan dan amal ibadah, berarti ia belum memahami sepenuhnya konsepsi syariat tentang kewajiban pengabdian kepada Allah SWT.<sup>10</sup>

Dalam syariat Islam diungkapkan bahwa tujuan akhir dari semua bentuk aktivitas hidup manusia adalah pengabdian kepada Allah SWT, sebab ia adalah wujud yang kreatif yang telah menciptakan manusia serta alam. Sebagai Rabb bagi manusia, Allah SWT. Tidak membebankan kewajiban beribadah diluar batas kemampuan manusia itu sendiri. Melaksanakan perintah Allah SWT. Itu saja telah bernilai ibadah, sebab tidak satupun anjuran dan perintah-Nya yang tidak bernilai ibadah. Demikian juga dengan larangan-larangan-Nya, jika manusia mematuhi-Nya, maka semuanya

---

<sup>9</sup>Ahmad Thib Raya Siti Musdah Mulia, *Op.Cit.* hlm141.

<sup>10</sup>*Ibid.*,

mempunyai nilai ibadah. Bahkan, menurut islam, setiap aktivitas manusia yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT Bernilai ibadah. <sup>11</sup>

Tujuan ibadah dalam islam bukan sejenis perbuatan magis, yang bermaksud mengundang campur tangan adikodrati di dunia yang terkait dengan hukum kausalitas (sebab akibat). Ibadah juga bukan pemujaan yang mengandung maksud berlebihan dengan mengharapkan pertolongan dari yang Maha Kuasa, tetapi ibadah merupakan pengabdian dan dedikasi terhadap semangat hidup yang bertujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Karena Allah SWT lah yang telah menciptakan dan memberikan kehidupan kepada manusia dan makhluk lainnya. <sup>12</sup>

### 3. Macam-macam Ibadah

Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua macam:

- a. Ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdah* (ibadah yang ketentuannya pasti), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT. Seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
- b. Ibadah *'ammah* (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT,

---

<sup>11</sup> *Ibid.*,

<sup>12</sup> *Ibid.*,

seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah. hal ini berarti niat merupakan kriteria sahnya ibadah ‘ammah.<sup>13</sup>

#### 4. Perintah Beribadah

Untuk mewujudkan ibadah hamba itu, tuhan memerintahkan hamba beribadat kepada-Nya. Tuhan mengeluarkan perintah-Nya ini, sebenarnya adalah suatu keutamaan-Nya yang besar kepada kita. Jika kita renungi hakikat ibadah, kita pun yakin bahwa perintah beribadah itu, pada hakikatnya berupa peringatan, memperingatkan kita menunaikan kewajiban terhadap “ orang “ yang telah melimpahkan karunia-Nya.<sup>14</sup>

#### 5. Syarat diterima ibadah

Diterima tidaknya ibadah-ibadah itu terkait kepada dua faktor yang penting.

Pertama, ibadah dilaksanakan atas dasar ikhlas. Firman Allah SWT

Q.SAz- Zumar ayat (39): 11-12’

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾ وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ

أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٢﴾

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm.142.

<sup>14</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ashshidqi, *Kuliah Ibadah*, (Semarang, Pt Pustaka Riski Putra, 2000), hlm. 8.

Artinya: 11. *Katakanlah: Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.*  
 12. *dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri".<sup>15</sup>*

Kedua, ibadah dilakukan secara yang sah (sesuai petunjuk syara').

Firman Allah SWT Q.S Al-Kahfi ayat (18):110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۗ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۗ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya: *Katakanlah Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya.<sup>16</sup>*

## 6. Mempelajari Hikmah Ibadah

Allah menetapkan atas para hamba beberapa fardhu yang wajib ditunaikan, persis sebagai yang Allah perintahkan, karena Allah sangat mengetahui kemaslahatan-kemasalahan manusia dan kemaafatkan mereka.

<sup>15</sup> *Ibid.*,

<sup>16</sup> *Ibid.*,

Dasar-dasar hikmat Allah menetapkan pokok-pokok fardhu dan dosa-dosa besar , telah ditandaskan oleh dasar yang dibawah ini.<sup>17</sup>

Oleh karena demikian, amat perlulah kita mempelajari hikmat ibadah karena dengan mengetahui hikmat-hikmatnya, mudahlah ikhlas dan khusuk terwujud. Dan amat perlu kita mengetahui hukum-hukumnya agar dapatlah ibadah kita itu sesuai dengan kehendak Allah. Kita harus mempelajari tuntunan Nabi dalam pelaksanaan ibadah dengan sebaik-baiknya.<sup>18</sup>

## **7. Bentuk dan sifat ibadah**

Ibadah-ibadah yang kita laksanakan berdasarkan bentuk dan sifat-sifatnya ada enam macam:

Pertama, ibadah-ibadah yang berupa perkataan dan ucapan lidah. ibadah semisal tasbih, tahmid, tahlil, takbir taslim, do'a, membaca hamdalah oleh orang yang bersin, mentasymit orang yang bersin, member tahiyah (salam), khutbah, menyuruh makruf, mencegah mungkar, menanyakan sesuatu yang tidak diketahui, menjawab pertanyaan (member fatwa), memajukan pensaksian (syahadah), membaca iqomah, membaca azan, membaca Al-Qur'an, membaca basmalah diketika makan, minum dan menyembelih binatang, membaca Al-Qur'an diketika dikejutkan setan.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*,

<sup>18</sup> *Ibid.*,

Kedua, ibadah-ibadah yang berupa perbuatan yang tidak disifatkan dengan sesuatu sifat. Umpamanya, menolong orang karam, berjihad di jalan Allah, membela diri dari gangguan, menyelenggarakan urusan jenazah.

Ketiga, ibadah-ibadah yang berupa menahan diri dari mengerjakan sesuatu pekerjaan. Ibadah semacam ini ialah puasa, yakni menahan diri dari makan, minum, dan dari segala yang merusakkan puasa.

Keempat, ibadah-ibadah yang melengkapi perbuatan dan menahan diri dari sesuatu pekerjaan. Umpamanya I'tikaf (duduk didalam sesuatu rumah dari rumah-rumah Allah), serta menahan diri dari jima' dan mubasyarah, bernikah dan menikahkan, haji, thawaf, wukuf di arafah, ihram, menggunting rambut, mengerat kuku, berburu, menutup muka oleh para wanita dan menutup kepala oleh orang laki-laki.

Kelima, ibadah-ibadah yang bersifat menggugurkan hak. Umpamanya membebaskan orang-orang yang berhutang, memaafkan kesalahan orang, memerdekakan budak untuk kaffarat.

Menggugurkan hak itu (memaafkan kesalahan) berlebih kurang derajatnya, menurut lebih kurangnya yang digugurkan itu. Umpamanya, memaafkan Qishash (mengambil bela dari pembunuhan), lebih utama dari memaafkan had qadzif (hukuman yang dijatuhkan atas petugas / penuduh zina).

Keenam, ibadah-ibadah yang melingkupi perkataan, pekerjaan, khudhuk, khusyuk menahan diri dari berbicara dan dari berpaling lahir dan bathin dari yang diperintahkan kita menghadapinya.<sup>19</sup>

## 8. Jenis-jenis Ibadah

Ibadah-ibadah yang ditetapkan islam terbagi kepada:

- a. Ibadah-ibadah yang semata-mata dimaksudkan untuk kemaslahatan akhirat.
- b. Ibadah-ibadah yang berpaut dengan kemaslahatan dunia dan akhirat.
- c. Ibadah-ibadah yang lebih menonjolkan kemaslahatan dunia, seperti zakat.
- d. Ibadah-ibadah yang lebih menonjolkan kemaslahatan akhirat, seperti salat.<sup>20</sup>

## 9. Waktu niat yang di Syaratkan Dalam Ibadah

Jika yang dimaksudkan dari niat itu untuk membedakan, wajiblah niat itu dilakukan di awal ibadah, supaya awal ibadah itu terjadi dalam keadaan berbeda dari selainnya. Menurut pentahkikan, dalam salat hendaklah niat itu diletakkan sebelum takbir, sekira-kira niat selesai, permulaan takbirpun di ucapkan. Maka jika niat itu diletakkan sesudah pelaksanaan dipandang sah, terkecuali pada puasa sunnah.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm.20.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm.73.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm.83

Menurut Al Izz dalam buku kuliah ibadah karangan Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy “ jika niat telah terdahulu ada dari ibadah, maka jika niat itu terus menerus ada hingga dikerjakan ibadah, sahlah niat tersebut. Dan jika tidak lama terputus antara niat dengan awal ibadah, dipandang sah oleh sebagian ulama”. Dan di hukum cukup dalam niat ibadah, niat yang tunggal.<sup>22</sup>

Apabila diputuskan niat dipertengahan sembahyang, batallah sembahyangnya, lantaran telah putus niat yang harus menyertai sembahyang dengan datang lawannya. Sebab amat di tekankan soal niat dalam shalat, tidak dalam ibadah-ibadah yang lain, karena orang yang sedang bershalat, adalah sedang bermunajat dengan tuhan. Lantaran itulah ditengah ia berpaling dan memalingkan hati dari Allah karena yang demikian itu dipandang berlawanan dengan adab yang baik. Maka jika terjadi keraguan tentang ia meneruskan munajat, atau tidak, dianggap berlawanan dengan adab yang layak terhadap Tuhan Yang Maha Besar. Dan ada beberapa ibadah yang dapat dilakukan niat di pertengahannya yaitu:

- 1) Apabila seseorang berniat mengerjakan shalat sunnah satu rakaat, kemudian ia niat mengerjakan satu rakaat lagi, sahlah rakaat pertama dan sah pula rakaat yang kedua dengan niat yang kedua.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*,

2) Apabila seseorang berniat mengerjakan yang fardhu-fardhu saja tidak mengerjakan yang sunnah-sunnah dalam sembahyang, kemudian ia niat menyempurnakan sembahyang itu, niatnya sah, karena niat pertama melengkapi rukun dan syarat, sedang yang kedua, melengkapi sunnah-sunnahnya.

3) Memisahkan niat

Memisahkan niat dalam beribadah berbeda hukumnya berdasarkan ibadah yang dikerjakan. Ibadah-ibadah itu bermacam-macam. Ada yang dihukum satu dari awalnya hingga akhirnya, yaitu yang dipandang rusak awalnya lantaran rusak akhirnya. Seperti puasa dan sembahyang. Ibadah yang serupa ini tidak boleh diceraikan-berai niatnya. Tidak boleh niat itu diniat serukun demi serukun. Taat yang berbilang-bilang, seperti zakat, sedekah, membaca Al-Qur'an boleh diceraikan-ceraikan niatnya dan boleh dikumpulkan semuanya dalam satu niat. Adapun ibadah yang diperselisihkan tentang kesatuannya, seperti wudhu dan mandi, maka oleh yang menyatukan, tidak membolehkan kita menceraikan-ceraikan niat dan oleh yang tidak menyatukan, membolehkan kita menceraikan-ceraikan niat.<sup>23</sup>

## **10. Wajah Ibadah**

1. Ibadah dan penghambaan menjadi Rasulullah SAW mengalami isra' dan mikraj.

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm.84.

2. Ibadah mempersiapkan tempat bagi turunya para malaikat.
3. Ibadah merupakan tanda harapan dan keyakinan manusia, yakni manusia yang berada di tengah-tengah (kepungan) insting dan kecenderungannya. Apabila hatinya condong kepada Allah, menjadi bernilai. Malaikat senantiasa menjalankan ibadah lantaran mereka tidak memiliki syahwat dan emosi.
4. Ibadah manusia yang paling tidak terkenal di bumi menjadikannya sebagai manusia paling terkenal di langit.
5. Ibadah adalah pulau kecil yang menghubungkan seseorang dengan mata air keberadaan (Allah).
6. Ibadah adalah memandang dari atas kepada keseluruhan keberadaan.
7. Ibadah berarti menggali potensi irfani (pengenalan akan Allah melalui penyingkatan makna). Dan spiritual yang tersembunyi dalam diri manusia.
8. Ibadah merupakan kemuliaan yang diperoleh manusia melalui ikhtiarnya. Ini berbeda dengan kemuliaan keluarga atau kemampuan diri yang tidak dihasilkan melalui ikhtiar.
9. Ibadah merupakan pembaharuan janji dan sumpah kepada Allah dan penjagaan agar sisi spiritual manusia tetap hidup.
10. Ibadah mampu mencegah perbuatan dosa dan menyingkirkan dampak-dampak buruknya. Benar, ingatan akan Allah-lah yang mencegah perbuatan dosa, bukan pengetahuan atas dosa.

11. Ibadah adalah mengisi wadah rus dengan mengingat Allah. Apabila ruh manusia dipenuhi selainnya, itu merupakan kezaliman terhadap inti kemanusiaan.
12. Ibadah mendatangkan pengaruh sedemikian rupa kepada sebidang tanah, sehingga manusia tak boleh memasukinya kecuali dalam keadaan suci, sebagaimana tempat ibadah seperti mesjid, ka'bah, dan al-Quds (palestina).
13. Ibadah dan penghambaan kepada Allah merupakan sebuah kemuliaan. Tanpa ibadah dan penghambaan, doa dan permohonan takkan pernah terkabul.
14. Ibadah wajib dikerjakan dalam keadaan senang maupun susah.<sup>24</sup>

### **11. Pengertian salat**

Salah satu ajaran islam yang penting dipelajari, dipahami dan di amalkan adalah salat fardu lima waktu sehari semalam. Salat adalah sendi agama dan berpangkal ketaatan.<sup>25</sup> Salat secara bahasa berarti do'a sedangkan secara istilah syara' adalah seperangkat perkataan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat*, (Bogor: Cahaya 2004), hlm.23.

<sup>25</sup> Ibnu Qudamah, *Minhajul-Qasihidin Jalan-jalan Orang yang Mendapat Petunjuk*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar,1999), hlm.27.

<sup>26</sup> Lahmuddin Nasution, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: PT.Logos Wacana,1999), hlm.55.

Pengertian salat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.<sup>27</sup>

Menurut bahasa, salat berarti do'a, sedang menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat yang telah ditentukan.<sup>28</sup>

Salat menurut bahasa dapat digunakan untuk beberapa arti, di antaranya do'a dan rahmah. Selanjutnya, menurut istilah, ibadah adalah sesuatu yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri dengan memberi salam.<sup>29</sup>

Pengertian lain salat adalah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan tuhan sebagai bentuk ibadah yang didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.<sup>30</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa salat adalah merupakan ibadah kepada tuhan, yang berupa perkataan dengan perbuatan

---

<sup>27</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hlm.53.

<sup>28</sup>H. Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), hlm.79.

<sup>29</sup>Ali Imran Sinaga, *Fikih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm.39-43.

<sup>30</sup>M. Zainal Arifin, *Shalat Mikraj Kita Ke Hadiratnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.7.

yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan oleh syara'. Juga salat merupakan penyerahan diri (lahir dan bathin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon ridhonya.

## 12. Hukum Salat

Tiap-tiap seorang muslim dan muslimah yang sudah baligh, wajib salat sehari semalam, lima waktu, sebagaimana telah diterangkan dirukun islam yang kedua, melainkan perempuan yang kedatangan haid atau nifas, tidak wajib salat, selama ia didalam halangan.<sup>31</sup>

## 13. Rukun Salat

### a. Niat

Niat dalam semua amal ibadah termasuk shalat di ungkapkan dalam hati. Niat salat berarti bermaksud akan mengerjakan salat dengan menentukan jenis salat yang akan dilakukan, misalnya salat zuhur atau asar. Begitu pula, apakah salat yang akan dilakukan itu wajib atau sunat, ataupun jama' dan qasar.<sup>32</sup>

### b. Berdiri dengan sikap sempurna bagi yang mampu

Bagi orang yang mampu berdiri, maka wajib hukumnya berdiri dalam salat. Apabila tidak sanggup berdiri, salat boleh dilakukan dengan posisi duduk. Jika tidak sanggup duduk boleh berbaring. Kalau tidak sanggup

---

<sup>31</sup>A. Hassan, *Pengajaran Shalat*, (Bandung: Cv. Diponegoro,1999), hlm. 26.

<sup>32</sup> Ali Imran Sinaga, *Op.Cit*, hlm. 48

juga berbaring, boleh pula dilakukan menurut kesanggupan apa adanya, misalnya dengan isyarat mata.<sup>33</sup>

c. Takbirah al-ihram

Takbiratul al-ihram ialah ucapan takbir (Allah akbar) yang diucapkan ketika memulai salat.<sup>34</sup>

d. Membaca surah al-fatihah

Membaca suroh al-fatihah wajib hukumnya dalam salat pada setiap rakaat, baik salat fardu maupun salat sunat.<sup>35</sup>

e. Ruku'

Ruku' terlaksana dengan membukukan tubuh dan kedua tangan menggenggam kedua lutut, sedangkan kaki berdiri tegak dan mata memandang ke arah tempat sujud sehingga leher dengan tulang punggung benar-benar lurus.<sup>36</sup>

f. I'tidal

Bangkit dari ruku' dan berdiri lurus dengan tuma'ninah.<sup>37</sup>

g. Sujud

Sujud merupakan rukun pada setiap rakaat baik salat fardu maupun salat sunat. Sujud ini dilakukan dua kali beserta tuma'ninahnya. Tindakan

---

<sup>33</sup> *Ibid.*,

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm.49

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 50

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 52

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm.53

antara dua sujud itu dipisahkan dengan duduk sekali beserta dengan tuma'ninahnya.<sup>38</sup>

h. Duduk yang akhir sambil membaca tasyahud

Duduk yang ahir adalah duduk untuk membaca tasyahud dan salawat atas nabi SAW dan keluarganya.<sup>39</sup>

i. Membaca salawat kepada Nabi Muhammad SAW

Salawat atas nabi dibaca ketika duduk ahir setelah membaca tasyahud.<sup>40</sup>

j. Memberi salam ke kanan dan ke kiri

Membaca salam ke kiri dan kanan hukumnya fardu.<sup>41</sup>

#### 14. Hal- hal yang Membatalkan Salat

Hal-hal yang membatalkan salat adalah sebagai berikut:

a. Berbicara dengan sengaja.

Berbicara dengan sengaja yang bukan ucapan yang telah ditentukan dalam salat, maka membatalkan salat.<sup>42</sup>

b. Makan dan minum dengan sengaja

Dalam kitab fiqih sunnah oleh sayyid sabiq telah dijelaskan oleh Ibnu Munzir bahwa para Fuqoha sepakat barang siapa yang makan dan minum

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm.55

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm.57

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm.59

<sup>41</sup> *Ibid*, , hlm. 60.

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm.64

dengan sengaja dalam salat baik salat fardu maupun salat sunat, maka salatnya batal dan wajib mengulanginya kembali.<sup>43</sup>

c. Bergerak banyak dengan sengaja

Pergerakan terlalu banyak dan terus menerus akan membatalkan salat. Dalam menentukan ukuran tentang sedikit atau banyaknya gerakan ini para ulama berbeda pendapat. Menurut Jumhur Ulama, gerakan yang sah dan mashur ialah dengan cara mengembalikannya pada kebiasaan yang lazim. Jadi, yang biasa di anggap sedikit oleh orang banyak, seperti memberi isyarat ketika menjawab salam dan menolak orang yang akan lewat di depan kita tidak membatalkan salat. Sebaliknya, gerakan menggaruk-garuk badan dan melihat-lihat bangunan mesjid ketika salat dianggap membatalkan salat.<sup>44</sup>

d. Sengaja meninggalkan rukun atau syarat salat tanpa ‘uzur.<sup>45</sup>

e. Tertawa

Menurut ijima’ ulama salat itu batal karena tertawa. Hal ini dijelaskan oleh imam Nawawi bahwa pendapat ini dimaksudkan jika tertawa itu sampai keluar dengan jelas minimal dengan menggunakan dua buah huruf saja dari mulutnya.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid*,

<sup>44</sup> *Ibid*,

<sup>45</sup> *Ibid*,

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm.66

## 15. Salat-salat Fardhu

- a. Salat Subuh: dua rakaat, dimulai dari terbitnya fajar hingga terbitnya matahari.
- b. Salat Zuhur: empat rakaat, dimulai dari tergelincirnya matahari hingga bayang-bayang suatu benda sama panjangnya atau lebih sedikit dari ukuran panjangnya.
- c. Salat Asar: empat rakaat, dimulai dari selesainya waktu khusus salat zuhur hingga terbenamnya matahari.
- d. Salat Maghrib: tiga rakaat, dimulai dari hilangnya mega merah dari arah terbitnya matahari (sebelum timur) setelah terbenamnya matahari, sampai ketika waktu yang tersisa sebelum tengah malam tinggal seukuran masa pelaksanaan salat isya.
- e. Salat Isya: empat rakaat, dimulai dari terlewatinya waktu yang diperlukan untuk melakukan salat maghrib di awal waktu, hingga tengah malam.<sup>47</sup>

## 16. Salat Berjama'ah.

Salat berjama'ah ialah salat yang dikerjakan bersama-sama, sedikit-dikitnya dua orang dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas. Dalam salat berjama'ah, orang yang didepan atau yang diikuti disebut imam, sedang orang yang dibelakang atau yang mengikuti disebut ma'mum.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Muhammad Ridha Musyafiqi Pur, *Daras Fikih Ibadah*, (Jakarta: Nur Al-Huda,2013), hlm.50.

<sup>48</sup>Mastur Fadli AS, *Tanya Jawab Lengkap Mutiara Ibadah*, (Jakarta: Ladang Pustaka & Intimedia,2003), hlm. 69.

Apabila dua orang salat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikut yang lain, keduanya dinamakan salat berjama'ah. Orang yang di ikuti (yang dihadapan) dinamakan imam, sedangkan yang mengikut dibelakang dinamakan makmum.<sup>49</sup>

Hukum salat berjama'ah yaitu sunat muakkad. Bagi laki-laki, salat lima waktu berjama'ah di mesjid lebih baik daripada salat berjama'ah di rumah, kecuali salat sunaat, maka di rumah lebih baik. bagi perempuan, salat di rumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka.<sup>50</sup>

## 17. Salat Jum'at

Salat jum'at yaitu pada waktu zuhur dihari jum'at sesudah diadakan khutbah. Hukum salat jum'at itu wajib bagi laki-laki yang sudah cukup umur yang tidak sakit. Tidak wajib atas anak-anak dan perempuan.<sup>51</sup>

Salat jum'at ialah salat dua rakaat sesudah khutbah pada waktu luhur pada hari jum'at. Dan hukum salat jum'at itu fardu'ain, artinya wajib atas setiap laki-laki dewasa yang beragama islam, merdeka, dan tetap didalam negeri. Perempuan, kanak-kanak, hamba sahaya, dan orang yang sedang dalam perjalanan tidak wajib salat jum'at.<sup>52</sup>

### a. syarat-syarat wajib jum'at

- 1) Islam, tidak wajib atas orang non islam.

---

<sup>49</sup> Sulaiman Rasjid, *Op.Cit.* hlm.106.

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm.107-108.

<sup>51</sup> A.Hassan, *Op. Cit*, hlm.52.

<sup>52</sup> Sulaiman Rasjid, *Op.Cit.* hlm. 123.

- 2) Baligh (dewasa), tidak wajib jum'at atas kanak-kanak.
- 3) Berakal, tidak wajib jum'at atas orang gila.
- 4) Laki-laki, tidak wajib jum'at atas perempuan.
- 5) Sehat, tidak wajib jum'at atas orang sakit atau berhalangan.
- 6) Tetap di dalam negeri, tidak wajib jum'at atas orang yang sedang dalam perjalanan.<sup>53</sup>

b. Syarat sah mendirikan jum'at

- 1) Hendaklah diadakan didalam negeri yang penduduknya menetap, yang telah dijadikan watan (tempat-tempat), baik dikota-kota maupun di kampung-kampung (desa-desa). Maka tidak sah mendirikan jum'at di lading-ladang yang penduduknya hanya tinggal disana untuk sementara waktu saja. Di masa Rasulullah SAW. Dan dimasa sahabat yang empat, jum'at tidak pernah didirikan selain di negeri yang penduduknya menetap.<sup>54</sup>
- 2) Berjamaah, karena dimasa Rasulullah SAW. Salat jum'at tidak pernah dilakukan sendiri-sendiri. Bilangan jam'ah, menurut pendapat sebagian ulama, sekurang-kurangnya adalah empat puluh orang laki-laki dewasa dari penduduk negeri. Ulama yang lain mengatakan lebih dari empat puluh. Sebagian lagi berpendapat cukup dengan dua orang

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm.124

<sup>54</sup> *Ibid*,

saja, karena dua orang pun sudah dapat dikatakan berjama'ah. Tentang bilangan ini sungguh banyak sekali pendapat.<sup>55</sup>

- 3) Hendaklah dikerjakan diwaktu luhur.
- 4) Hendaklah di dahului oleh dua khutbah.<sup>56</sup>

## 18. Salat Sunat

### a. Salat Tahajjud

Salat tahajjud yaitu salat sunat pada waktu malam, lebih baik jika dikerjakan sesudah larut malam dan sesudah tidur. Bilangan rakaatnya tidak dibatasi, boleh sekuatnya.<sup>57</sup>

### b. Salat witir

Salat witir artinya salat ganjil (satu reakaat, tiga rakaat, lima rakaat, tujuh rakaat, Sembilan rakaat, atau sebelas rakaat). Sekurang-kurangnya satu rakaat, dan sebanyak-banyaknya sebelas rakaat, boleh memberi salam setiap dua rakaat, dan yang terahir boleh dilakukan satu atau tiga rakaat. Kalau tiga rakaat, jangan membaca tasyahud awal agar tidak serupa dengan salat maghrib. Waktunya yaitu sesudah mengerjakan salat isya sampai fajar.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> *Ibid*,

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 125.

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm. 59.

<sup>58</sup> Sulaiman Rasjid *Op. Cit*, hlm 146.

c. Salat duha

Salat duha ialah salat sunat dua rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya dua belas rakaat. Salat ini dikerjakan ketika waktu duha, yaitu matahari naik setinggi tombak, kira-kira pukul 8 atau 9 sampai tergelincir matahari.<sup>59</sup>

## 19. Wajah Salat

Apapun yang ditulis dan dikatakan tentang salat, kita takkan mampu menjelaskan hakikatnya. Sebab salat adalah tiang agama, bendera islam, symbol agama langit dan para nabi, serta tolak ukur diterimanya semua amal perbuatan manusia. Bagaimana mungkin semua hal ini dapat dijelaskan hanya dalam beberapa kalimat?

1. Salat, program setiap pagi dan malam. Diwaktu pagi, kewajiban pertama yang dilakukan manusia adalah salat. Dan diwaktu malam, kewajiban terakhir yang dikerjakan adalah salat. Jadi, permulaan dan terakhir setiap hari adalah mengingat Allah dan untuk Allah.
2. Salat wajib dikerjakan diperjalanan atau tempat tinggal, didarat ataupun di udara, bagi orang miskin ataupun orang kaya. Rahasiannya adalah dimanapun anda berada dan siapapun anda maka wajib mematuhi, bukan selainnya.
3. Salat adalah ideology praktis kaum muslimin, yang menjelaskan tentang keyakinan, pemikiran, keinginan, dan teladan pelakunya.

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 147.

4. Salat mengukuhkan nilai-nilai dan mencegah dekadensi moral anggota masyarakat. Apabila fondasi bangunan menjadi rapuh, maka bangunan itu akan mudah runtuh.
5. Azan salat merupakan sangkakala tauhid yang memanggil pasukan islam di berbagai tempat menuju satu barisan dibawah bendera islam, serta menempatkan mereka dibelakang imam jamaah yang adil.
6. Imam salat jama'ah harus satu orang. Rahasiannya, pemimpin masyarakat juga harus satu sehingga pengaturan persoalan menjadi terfokus pada satu titik.
7. Imam salat jama'ah harus memperhatikan makmum terlemah. Ini merupakan pelajaran bahwa pemimpin masyarakat harus memperhatikan anggotanya yang paling lemah. Suatu ketika Rasulullah SAW mengerjakan salat jama'ah dan beliau mendengar tangis bayi. Lalu, menyelesaikan salat itu dengan cepat, sehingga bila ibu bayi itu tergabung dalam salat jama'ah dia bisa segera menenangkan bayinya.
8. Perintah pertama setelah penciptaan manusia adalah sujud.
9. Tanah pertama yang keluar dari bawah air dalam keadaan kering adalah tempat ibadah (mekkah dan madinah).
10. Pekerjaan pertama yang di lakukan Rasulullah SAW setelah hijrah kemadinah adalah membangun mesjid.
11. Salat juga merupakan tindakan amar makruf (menyuruh kepada kebaikan) dan nahi mungkar (mencegah kemungkaran).

12. Salat adalah gerakan yang muncul dari kesadaran dan makrifah, yaitu ma'rifatulloh (pengenalan akan Allah) yang mendorong kita mendirikan salat semata-mata menjalankan perintahnya, oleh karena itu, al-Qur'an melarang kita mengerjakan salat dalam keadaan mabuk dan malas mengerjakannya, agar manusia sadar akan apa yang di ucapkan dalam salat dan mengerjakannya dengan penuh konsentrasi dan kesadaran.
13. Salat memberikan wawasan. Salat jum'at di adakan setiap pekan pada hari jum'at. Sebelum salat jum'at disampaikanlah dua khutbah sebagai pengganti dua rakaat salat (karena salat zuhur mestinya empat rakaat). Dengan kata lain dua khutbah tersebut merupakan bagian salat jum'at.
14. Salat adalah keluar dari diri sendiri dan terbang menuju Allah.
15. Salat ditengah-tengah ibadah lain, seperti manusia sempurna ditengah-tengah manusia lain.
16. Salat sama kedudukannya dengan *ismullah al-A'dham* (nama teragung Allah), bahkan salat adalah *ismullah al-A'dham* itu sendiri.
17. Salat adalah bendera islam.<sup>60</sup>

Ibadah salat merupakan ibadah paling penting, yang bila dilakukan dengan benar dan penuh perhatian, amalan ini akan membuat ruh dan hati manusia menjadi bersih dan bersinar. Dengannya juga akan mampu melepas dan mengubah akhlak-akhlak yang tak terpuji dan menggantikannya dengan akhlak-akhlak yang mulia. Sangat baiklah kiranya jika seseorang senantiasa melakukan

---

<sup>60</sup> Muhsian Qiraati, *Op.Cit.* hlm.46-50.

salat pada awal waktu dengan kehadiran hati dan jauh dari riya serta senantiasa ingat kepada Allah dalam setiap kalimat yang di ucapkannya, dan juga sadar, bahwa dirinya sedang berdialog dengan Allah SWT.

## **B. Mahasiswa**

### **1. Pengertian Mahasiswa**

Dalam pengertian sehari-hari Mahasiswa adalah orang yang memperdalam keilmuan di sebuah lembaga sekolah tinggi formal. Dalam pengertian awam, Mahasiswa sering dianggap orang yang serba bisa, orang berpendidikan, dan memiliki intelektualitas yang tinggi, sehingga acap kali dijadikan rujukan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi dimasyarakat awam.

Maha artinya besar. Mahasiswa adalah orang yang belajar di Perguruan Tinggi baik di Universitas, Institut, atau Akademi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan. Mahasiswa merupakan anggota Civitas Akademika di perguruan tinggi. Pengertian mahasiswa ini dipaparkan dalam undang-undang Republik Indonesia (RI) Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dalam pasal 13 (1) menyatakan bahwa mahasiswa sebagai anggot Civitas Akamedika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuan, praktisi dan propesional.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 696.

## 2. Peran Mahasiswa

Mahasiswa memang menjadi komunitas yang untuk dimana mahasiswa selalu menjadi motor penggerak perubahan. Namun hanya sedikit rakyat indonesia yang dapat merasakan dan mempunyai kesempatan memperoleh pendidikan hingga ke jenjang ini karena sistem perekonomian di indonesia yang kapitalis serta biaya pendidikan yang begitu mahal sehingga kemiskinan menjadi bagian hidup rakyat ini.<sup>62</sup>

## 3. Hak dan Kewajiban Mahasiswa

Hak dan kewajiban mahasiswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Kewajiban Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Kewajiban mahasiswa IAIN Padangsidempuan ada dua bagian yaitu kewajiban umum dan kewajiban khusus, yaitu sebagai berikut:<sup>63</sup>

#### 1) Kewajiban umum adalah sebagai berikut:

- a) Menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran agama islam.
- b) Setia kepada pancasila dan UUD 1945
- c) Menjaga nama baik almamater IAIN Padangsidempuan.
- d) Melaksanakan kewajiban administrasi akademik dan kemahasiswaan sesuai dengan aturan yang berlaku.

---

<sup>62</sup>Zubaidi Ahmad, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Paradigma, 2007), hlm. 245.

<sup>63</sup>Keputusan rektor IAIN Padangsidempuan, *karakteristik dan ode etik mahasiswa institute agama islam negeri Padangsidempuan*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan,2014), hlm.3.

- e) Memelihara sarana dan prasarana IAIN Padangsidimpuan serta menjaga kebersihan, ketertiban, kenyamanan dan keamanan kampus.
  - f) Melaksanakan Tridarma perguruan tinggi IAIN Padangsidimpuan
- 2) Kewajiban khusus Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, adalah sebagai berikut: <sup>64</sup>
- a) Mengikuti perkuliahan dengan tertib, teratur, sopan, dan hormat kepada dosen.
  - b) Memupuk semangat belajar dan meningkatkan ketekunan agar dapat menyelesaikan studi sesuai dengan system yang berlaku.
  - c) Berpakaian sopan, bersih, rapi, dan menutup aurat pada saat kuliah, ujian, ketika berurusan dengan dosen, karyawan dan hal lain-lain di kampus.
  - d) Khusus bagi mahasiswi diwajibkan berbusana muslimah sesuai dengan syariat islam (tidak ketat atau tidak transparan).
  - e) Memakai sepatu atau sepatu sandal di dalam kampus.
  - f) Bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam dan adat istiadat setempat.
  - g) Dilarang bergaul sesama mahasiswa/i dan atau dengan masyarakat yang bertentangan dengan ajaran agama islam dan adat istiadat setempat.

---

<sup>64</sup>*Ibid.*,

- h) Dilarang berperilaku, bertutur kata dan bersikap yang tidak senonoh terhadap pimpinan dan pegawai IAIN Padangsidempuan.
- i) Dilarang berbahasa daerah dilingkungan IAIN Padangsidempuan.
- j) Mahasiswa dilarang melakukan tindakan yang bertentangan dengan agama Islam, nilai-nilai dan moral susila, seperti tidak salat, tidak puasa ramadhan, berjudi, minum-minuman keras, pengguna narkoba, melakukan tindakan kriminal dan tindakan-tindakan terlarang lainnya di dalam dan diluar kampus.<sup>65</sup>

b. Hak mahasiswa

Setiap mahasiswa IAIN Padangsidempuan berhak:

- 1) Memperoleh pelayanan yang baik dibidang administrasi akademik dan kemahasiswaan.
- 2) Memperoleh pelayanan yang baik dibidang pengembangan minat dan bakat.
- 3) Mendapatkan bimbingan dan motivasi dari tenaga pendidik dan kependidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- 4) Menggunakan kebebasan mimbar akademik secara bertanggung jawab.
- 5) Menjadi anggota dan ikut serta dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan di lingkungan IAIN Padangsidempuan.

---

<sup>65</sup> *Ibid.*,

- 6) Memanfaatkan sarana dan prasarana IAIN Padangsidimpuan dalam rangka penyelenggaraan kegiatan akademik dan organisasi kemahasiswaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 7) Menyampaikan aspirasi berupa usul, saran, dan kritik yang membangun sesuai prosedur dan bertanggung jawab.
- 8) Memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapai pada bidang dan jenjang tertentu sesuai dengan aturan yang berlaku.
- 9) Mengikuti program akademik dan kemahasiswaan yang ditawarkan IAIN Padangsidimpuan sesuai dengan aturan yang berlaku.<sup>66</sup>

#### **4. Problematika Mahasiswa**

Sebenarnya belajar diperguruan tinggi bukan suatu pekerjaan yang berat, karena tidak terlalu padat seperti belajar di SMA. Di perguruan tinggi, mahasiswa hanya mengikuti kuliah pada hari-hari dan jam-jam tertentu saja. Kondisi tersebut sebenarnya menguntungkan, karena mahasiswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dengan berbagai macam kegiatan, baik akademik maupun non akademik. Namun dalam kenyataannya ada saja problematik yang sering ditemui para mahasiswa, seperti kesulitan mengikuti perkuliahan, kejenuhan dan kemalasan, kurang motivasi, ketidakmampuan mengelola waktu, keuangan, pergaulan, indekost, masalah cinta dan lain sebagainya.

---

<sup>66</sup> *Ibid.*,

Menurut Paryadi Sudarman dalam bukunya yang berjudul belajar efektif diperguruan tinggi, problematika yang sering dihadapi mahasiswa ketika belajar di perguruan tinggi adalah: <sup>67</sup>

a. Kejenuhan dan kemalasan

Belajar diperguruan tinggi memakan waktu yang tidak sebentar. Hal ini seringkali mendatangkan rasa jenuh dan malas belajar. Belum lagi tuntunan kemandirian yang lain akan membawa pengaruh terhadap kehidupan psikis. <sup>68</sup>

b. Ketidakmampuan mengelola waktu

Waktu tak pernah kembali. Itulah falsafah waktu. Efektifitas belajar diperguruan tinggi sangat bergantung pada bagaimana mahasiswa mengelola waktu tersebut. Dengan keterbatasan waktu tersebut mahasiswa diuntut untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. <sup>69</sup>

c. Kurang berminat pada mata kuliah atau dosen tertentu

Kurangnya minat pada mata kuliah atau dosen tertentu dapat menjadi penghambat mahasiswa dalam belajar diperguruan tinggi. Demikian pula halnya dengan dosen, bila anda tidak suka dengan dosen tersebut, usahakanlah untuk tetap mengikuti perkuliahannya. Anda tidak

---

<sup>67</sup>Paryati Sudarman, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2010), hlm.86.

<sup>68</sup> *Ibid*,

<sup>69</sup> *Ibid*, hlm.87

mungkin menghindar dari dosen yang bersangkutan. Hilangkan perasaan tidak suka pada dosen tersebut.<sup>70</sup>

d. Keuangan

Kekurangan dan kelebihan uang akan menjaadi problematik selama belajar diperguruan tinggi. Kekurangan uang akan menghambat mahasiswa dalam belajar karena tugas-tugasnya dan masalah yang berhubungan dengan finansial solusinya kurang dapat diatasi tanpa keuangan yang cukup. Sebaliknya kelebihan uang pun bisa menjadi masalah bagi mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai banyak uang biasanya cenderung menghambur-hamburkan uang untuk keperluan yang tidak penting (konsumtif). Fasilitas yang tersedia di kota besar sangat banyak, sehingga akan menjadikannya terlena dan lupa akan tugasnya sebagai mahasiswa.<sup>71</sup>

e. Lingkungan pergaulan

Keberhasilan belajar diperguruan tinggi juga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan anda, jika anda bergaul pada lingkungan yang kondusif, anda tidak akan mengalami hambatan dalam belajar. Tetapi jika anda berada dalam pergaulan yang tidak kondusif, anda akan mengalami hambatan dalam belajar. Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami drop out karena pengaruh lingkungan pergaulan.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> *Ibid*, hlm.88

<sup>71</sup> *Ibid*,

<sup>72</sup> *Ibid*, hlm.89.

f. Tempat kost

Bagi yang berasal dari daerah lain atau kota lain, tempat kost adalah tempat yang sangat menentukan. Di tempat kost itulah anda akan belajar, istirahat, dan bahkan bersosialisasi dengan lingkungannya.<sup>73</sup>

g. Cinta dan pergaulan bebas

Problematik yang paling krusial yang paling banyak dialami oleh mahasiswa adalah masalah cinta. Jatuh cinta, pacaran, patah hati adalah siklus klasik, yang hampir semua orang mengalaminya, termasuk mahasiswa. Namun dalam kenyataannya banyak pula mahasiswa yang mengalami hambatan belajar diperguruan tinggi hanya kerana cinta.<sup>74</sup>

### C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ibadah salat

#### 1. Faktor internal

##### a. Kelelahan

Sebagian mahasiswa yang lagi asyik menonton, memasak, bercerita dan sebagainya, sehingga mereka menunda-nunda salat sampai abis waktu salat dan lelah dengan memasak.<sup>75</sup>

##### b. Kemalasan

Faktor yang lain yang menyebabkan para Mahasiswa enggan melaksanakan salat adalah faktor kemalasan. Sebagian mahasiswa tidak

---

<sup>73</sup> *Ibid*, hlm.90

<sup>74</sup> *Ibid*, hlm. 91

<sup>75</sup> *Ibid*, hlm. 44

mudah melakukan suatu aktifitas kecuali aktifitas itu menyenangkan hati mereka, ataupun mereka terbiasa melakukannya. Demikian juga amat sulit bagi mereka untuk bangun pagi untuk melaksanakan salat lebih awal waktu.<sup>76</sup>

c. Kesibukan beraktivitas

Ada sebagian mahasiswa yang dikarenakan pada saat tiba waktu salat mereka tengah sibuk melakukan tugas individualnya, mereka tidak memiliki kesempatan untuk menjalankan salat pada awal waktu, dari sinilah mereka beranggapan bahwa salat mengganggu dan menghalangi mereka untuk melaksanakan salat.<sup>77</sup>

## 2. Faktor eksternal

a. Kurangnya perhatian orang tua.

Tidak adanya perhatian ayah dan ibu terhadap anak-anak dalam lingkungan rumah berkaitan dengan masalah agama memberikan pengaruh yang cukup besar pada anak-anak yang baru menginjak usia remaja, terutama dalam hal salat.<sup>78</sup>

b. Pengaruh Lingkungan

Jelas, peran para teman dan sahabat amat penting dalam membentuk kepribadian manusia, khususnya pada masa remaja. Teman yang baik akan mempengaruhi dalam mendorong manusia menuju kehidupan

---

<sup>76</sup> Mustafa Khalili, *Berjumpa Allah dalam salat*, ( Jakarta: Pustaka zahrah, 2004), hlm. 43.

<sup>77</sup> *Ibid*, hlm. 46

<sup>78</sup> *Ibid*, hlm. 47

menuju kehidupan yang bahagia. Dan sebaliknya, teman yang buruk akan menjerumuskan manusia kedalam jurang penyimpanan moral. Betapa banyak remaja yang gemar melaksanakan tuntunan agama, namun dikarenakan di lingkungan tempat tinggal, lingkungan kerja, lingkungan belajar, dan lain sebagainya mereka berkenalan dan berteman dengan orang-orang yang tidak memperhatikan ajaran agama, maka lambat laun merekapun berubah, tidak lagi memperhatikan tuntunan agama.<sup>79</sup>

### **3. Pengaruh media ( televise dan internet)**

Ini merupakan salah satu faktor yang sangat banyak mempengaruhi dalam diri setiap manusia khususnya para remaja, apabila sudah mulai film ataupun membuka media One Line para remaja banyak yang tidak sadar lagi dalam artian tidak mengetahui waktu salat sudah masuk.

#### **D. Kajian Terdahulu**

Yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi Zul Hamri yang berjudul “Peranan Orang Tua Membina Anak Suku Nias Muslim Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan dalam Pelaksanaan Ibadah Salat” Hasil penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan ibadah salat anak secara umum tergolong rendah misalnya banyak diantara mereka suka diluar rumah saat waktu salat. Beberapa orang dilakukan masih bersifat lemah. Pandangan orang tua dalam membina pelaksanaan ibadah salat anak
-

masih memiliki perbedaan persepektif disebabkan usaha mencari nafkah yang berbeda, keadaan usaha orang tua terlihat lemah karena kurangnya kesungguhan membina pelaksanaan salat anak. Hambatan orang tua dalam membina pelaksanaan ibadah salat anak adalah faktor ekonomi, jarak masjid dengan rumah, kurangnya pengetahuan orang tua dalam membina salat anak. Upaya yang dilakukan orang tua dalam pelaksanaan ibadah salat adalah memberikan bimbingan, arahan dan mengontrol anak agar selalu melaksanakan salat.

2. Skripsi Emmi Yunita Hasibuan yang berjudul: “Upaya Orang Tua dan Guru dalam Memotivasi Anak Melaksanakan Ibadah Salat di MIN 2 Padangsidimpuan.” Hasil penelitiannya adalah upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa melaksanakan ibadah salat yaitu dengan memberikan pemahaman tentang salat pada siswa, memberikan keteladanan, membiasakan siswa salat berjamaah dilingkungan sekolah, memberikan apresiasi, pengawasan, arahan, mengevaluasi salat siswa, dan menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Sedangkan upaya orang tua dalam memotivasi anak melaksanakan ibadah salat yaitu mengajarkan kepada anak tata cara salat, menjelaskan keutamaan salat, memberikan keteladanan, menanamkan kedisiplinan, memberikan hadiah dan hukuman.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan memudahkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam hal ini, tempat penelitian berlokasi di Lingkungan III Kelurahan Sihitang yang terletak di Sihitang Kecamatan Padangsidempuan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatra utara. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai dari Oktober sampai November.

##### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola). Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nana sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung; Sinar baru AlGezindo, 2003), hlm.52.

### C. Sumber Data

1. Data primer adalah data pokok yang di butuhkan dalam penelitian ini, yakni informasi yang di peroleh dari Mahasiswa IAIN Padangsidempuan dan tempat ibadah sekitarnya.
2. Data sekunder yaitu data pendukung yang di peroleh dari ibukost / wali Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

### D. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan alat pengumpulan data kualitatif yaitu:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif f Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2013), hlm.145.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang di wawancarai. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan wawancara juga merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>3</sup>

### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Analisis data kualitatif

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.186.

berlangsung selama proses pengumpulan sampai penelitian ini selesai dilaksanakan.<sup>4</sup>

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu :

1. Data Reduction (reduksi data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik, seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>5</sup>
2. Data Display (penyajian data) yaitu setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 243.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm.247.

data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>6</sup>

3. Conclusion drawing / verification yaitu langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>7</sup>

#### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu.<sup>8</sup>

##### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm.249

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm.252.

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit.* hlm.326.

pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.<sup>9</sup>

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

## 2. Ketekunan / keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>10</sup>

## 3. Trialungasi

Trialungasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm.327

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm.329

atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm.330.

## **BAB 1V**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Menelaah lebih jauh tentang kehidupan mahasiswa yang bermukim disuatu tempat yang realistis, pasti ada yang menjadi faktor pengaruh timbulnya dampak positif juga negatif terhadap penerapan ibadah salat mahasiswa tersebut. Mahasiswa pada umumnya telah dipercayakan untuk menerapkan etika dan moral civitas akademik kampusnya sendiri, baik didalam maupun diluar kampus. Kampus IAIN Padangsidempuan adalah salah satu perguruan tinggi islam yang berada di daerah Padangsidempuan. Perguruan tinggi islam yang dilengkapi dengan beberapa fakultas yaitu fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, fakultas syariah dan ekonomi islam, dan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.

Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pada umumnya kebanyakan dari orang-orang pendatang, yang bukan berdomisili asli di kota Padangsidempuan saja, oleh sebab itu, mahasiswa ini kebanyakan bermukim di kelurahan sihitang, dengan demikian peneliti menetapkan bahwa lingkungan III kelurahan sihitang inilah yang menjadi lokasi penelitian tentang ibadah salat mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Pada awalnya peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang ibadah salat mahasiswa IAIN padangsidempuan yang berdomisili di lingkungan III kelurahan Sihitang karena peneliti melihat bahwa dilingkungan III ini masih banyak mahasiswa yang tidak rutin dalam melaksanakan salat.

Penelitian yang di adakan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ini, mempunyai IV Lingkungan dan peneliti mengambil unit analisis data dari satu lingkungan yang ada di Kelurahan Sihitang yaitu lingkungan III Kelurahan sihitang..<sup>1</sup>

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan bapak kepala lingkungan III Kelurahan sihitang, mengungkapkan bahwa jumlah kepala keluarga berkisar sebanyak 350 dan mahasiswa berjumlah sekitar 80 orang baik laki-laki dan perempuan, dan jumlah mahasiswa yang di wawancarai berkisar sekitar 21 orang.<sup>2</sup>

Mengamati dengan seksama tentang ibadah salat mahasiswa di lingkungan III Kelurahan sihitang ini adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Mahasiswa dilingkungan ini pada realitasnya menghabiskan waktunya di kampus dan sebagian mahasiswa itu lupa dengan salat, dan sampai di kost mahasiswa itu kecapean dan tertidur sehingga lupa waktu salat. Namun sedikit dan banyaknya jumlah mahasiswa yang bermukim dilingkungan ini tidak semua yang meninggalkan salat, ada yang salatnya konsisten, kurang konsisten dan mengabaikan salat, misalnya hanya ada yang 2 atau 4 kali dan ada juga yang mengerjakan salat lima kali sehari semalam.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Observasi, Tanggal 18 November 2016

<sup>2</sup>Observasi, Tanggal 18 November 2016.

<sup>3</sup>Observasi, Tanggal 18 November 2016

Hasil wawancara dengan penjaga masjid mengungkapkan bahwa mahasiswa di lingkungan III ini hanya sedikit yang melaksanakan salat di masjid, mahasiswa lebih senang salat di kost dari pada di masjid.<sup>4</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara dengan pak kepala lingkungan yang mengatakan bahwa:

“ Saya melihat di lingkungan III itu masih ada yang tidak melaksanakan salat dengan rutin, apalagi salat subuh, mereka masih enak tidur sehingga salatnya tertinggal, kalau untuk salat lainnya sudah lumayan melaksanakan salat. “<sup>5</sup>

Dan hasil wawancara dengan pak kost yang mengatakan bahwa:

“ saya melihat mahasiswa di lingkungan III ini masih ada salatnya yang tertinggal, disebabkan karena mereka masih ada yang asyik menonton, cerita, dan lain sebagainya. ”<sup>6</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Ibadah salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)**

#### **Padangsidimpuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang.**

Umumnya mahasiswa di Lingkungan III Kelurahan Sihitang mengetahui bahwa pelaksanaan salat itu wajib lima kali sehari semalam, begitu juga dengan salat jum'at bagi laki-laki. Akan tetapi masih banyak juga Mahasiswa yang tidak mengerjakan salat di sebabkan karena mereka sibuk dengan urusan mereka.

---

<sup>4</sup> Observasi, Tanggal 18 November 2016

<sup>5</sup> Maradoli pane, kepala lingkungan III kelurahan sihitang. Wawancara di Sihitang Tanggal 19 November 2016

<sup>6</sup> Saukani, pemilik kost, Wawancara di Sihitang. Tanggal 19 November 2016

Peneliti melihat ibadah salat mahasiswa itu masih dalam pelaksanaan salat, ada yang konsisten, kurang konsisten, dan mengabaikan salat. Dan peneliti lihat waktu salat sudah masuk mahasiswa masih banyak yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing dan dilihat di lokasi permainan seperti mahasiswa laki-laki masih sibuk di kedai kopi, dan tempat-tempat lainya seperti tempat biliyard, PS (plastation). Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan bahkan masih banyak yang tidak mengerjakan. Sama halnya dengan observasi yang dilakukan peneliti dari kost ke kost bahwa yang mengerjakan salat sendirian peneliti juga menemukan masih ada yang tidak melaksanakan salat, begitu juga dengan salat berjama'ah dan sebagainya melaksanakan salat wajib lima kali sehari semalam. Dan peneliti melihat para mahasiswa masih banyak sibuk dengan pekerjaan, dan menonton televisi .<sup>7</sup>

Ketaatan beribadah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berdomisili di lingkungan III Kelurahan Sihitang dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

1) Konsisten atau memelihara salat

Di antara mahasiswa yang berdomisili di lingkungan III Kelurahan Sihitang, ada sebagian mahasiswa yang konsisten melaksanakan salat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa Mahasiswa di Lingkungan III Kelurahan Sihitang dengan saudari “ Y “ yang mengatakan bahwa:

---

<sup>7</sup> Observasi, Tanggal 19 November 2016.

“ saya selalu mengerjakan salat meskipun saya sibuk dengan aktivitas kampus, meskipun waktunya terlambat saya tidak lupa mengerjakan salat lima kali sehari semalam, karena buat saya salat itu sangat penting , jika tidak melaksanakan salat saya merasa tidak tenang.”<sup>8</sup>

Dan selanjutnya hasil Wawancara dengan saudari “ E “ mengatakan:

“ Saya melaksanakan salat, dan saya melaksanakannya lebih sering sendiri tapi kadang-kadang kami berjama’ah di kost dan yang menjadi imamnya kadang saya, dan kadang juga kawan saya. Karena menurut saya salat itu wajib dikerjakan dan kalau salat hati saya itu sangat tenang.”<sup>9</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara dari saudari “ U “ yang mengatakan bahwa:

“ saya selalu melaksanakan salat setiap hari, karena jika salat hati saya itu sangat tenang dan bagi saya salat itu wajib bagi setiap ummat islam yang baligh dan berakal.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dari sekian banyak mahasiswa yang berdomisili di lingkungan III kelurahan sihitangmasih sedikit yang konsisten melaksanakan salat.

## 2) Kurang konsisten dalam salat

Bahwasanya salat adalah tiang agama dan landasannya. Jika seseorang sudah baik salatnya maka semua amalannya akan ikut baik.

---

<sup>8</sup> Yuli, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang Tanggal 20 November 2016

<sup>9</sup> Elida, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal 20 November 2016

<sup>10</sup> Ummi, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang Tanggal 20 November 2016

Sebaliknya, jika seseorang shalatnya rusak maka rusak pula seluruh amalnya.

Dalam pelaksanaan salat kita sebagai ummat islam diwajibkan dalam melaksanakan salat lima kali sehari semalam dengan baik, tetapi masih ada yang peneliti temukan mahasiswa yang kurang konsisten dalam melaksanakan salat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari “ D “ mengatakan:

“ saya melaksanakan salat sesekali saja ketika saya ada waktu yang luang saja, walaupun ada waktu luang, saya berpikir lebih baik waktu itu saya gunakan untuk istirahat seperti tidur dan menonton TV, saya mengerjakan salat magrib dan isya saja sebab disitulah waktu saya yang lebih luang kalau dengan salat berjamaah, tahajjud dan witr itu sangat jarang saya lakukan”.<sup>11</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan saudari “ L “ yang mengatakan bahwa:

“ Salat yang saya kerjakan kadang tiga kali sehari semalam, kadang Cuma satu waktu dan bahkan tidak pernah dalam sehari, begitu jugan dengan salat-salat lainnya. Kalau saya salat subuh saya tidak mau salat saya tinggal, tapi kadang kalau saya tidak salat subuh saya malas sekali mengerjakan salat lainnya.”<sup>12</sup>

Dan selanjutnya hasil wawancara dari saudara “ H “ mengatakan bahwa:

“ Saya kadang melakukan salat tahajjud karena dengan salat tahajjud hati saya sangat senang tapi kalau untuk salat witr saya sangat jarang melakukannya karena saya masuk ke kampus sehingga saya tidak sempat melaksanakan salat witr, dan kalau salat jum’at saya

---

<sup>11</sup> Dewita, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Wawancara di Sihitang, Tanggal 21 November 2016

<sup>12</sup> Lia, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang , Tanggal 21 November 2016

selalu pergi karena salat jum'at itu wajib bagi laki-laki yang baligh dan berakal.”<sup>13</sup>

Di antara sekian banyak mahasiswa, ada yang salatnya kurang konsisten dalam melaksanakan salat di akibatkan karena sebagian mahasiswa selalu sibuk dengan aktivitasnya masing-masing.

### 3) Mengabaikan salat

Banyak orang yang mengira dalam pelaksanaan salat waktunya telah tersita dan mereka berpikir waktu masih panjang sehingga diwaktu salat subuh sudah masuk membuatnya malas bangun dan membuat mereka menjadi tidak salat.

Adapun hasil wawancara dengan saudari “ P “ yang mengatakan bahwa:

“ Saya jarang melaksanakan salat lima waktu, sebab waktu saya banyak tersita untuk melakukan aktivitas saya di kampus, dan karena sibuk dengan aktivitas saya, saya sampai lupa dengan salat, saya mengetahui hukum salat itu wajib akan tetapi karena saya sibuk dengan aktivitas saya, saya jadi lupa dengan salat begitu juga dengan salat berjama'ah, tahajjud, dan witr”.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Habib, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang Tanggal 22 November 2016.

<sup>14</sup> Putri, Mahasiwa institut Agama Islan Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal 23 November 2016.

Dan selanjutnya hasil Wawancara dengan saudari “ L “ mengatakan:

“ Saya jarang melaksanakan salat karena kadang pas waktu salat subuh saya masih tidur dan telat bangun, sehingga salat saya tinggal, salat zuhur saya di kampus, begitu juga dengan salat-salat lainnya.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sebagian Mahasiswa tidak rutin mengerjakan salat disebabkan karena waktunya banyak dipergunakan untuk melakukan aktivitas di kampus sehingga lupa dengan salat. Sepatutnya sebagai hamba Allah tentunya memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi, yaitu melaksanakan salat lima waktu sehari semalam. Dan peneliti melihat bahwa minimnya kesadaran beragama pada diri remaja sehingga kewajiban-kewajiban sering terabaikan karena terlena dengan dunia semata.<sup>16</sup>

Salat merupakan kewajiban ummat islam, kemudian salat itu merupakan rukun islam yang harus dilaksanakan oleh ummat islam, dengan melaksanakan salat, hati, jiwa dan raga bisa jadi tenang.

Berikut ini akan menggambarkan pengetahuan Mahasiswa tentang cara dan hukum pelaksanaan salat, yaitu apakah mereka mengetahui tata cara salat dan hukum mewajibkan salat.

---

<sup>15</sup> Leni , Mahasiwa institut Agama Islan Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang , Tanggal 24 November 2016.

<sup>16</sup> Observasi, Tanggal 25 November 2016.

## **2. Faktor yang mempengaruhi ibadah salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berdomisi dilingkungan III Kelurahan Sihitang.**

Dilihat dari ketauhidan para Mahasiswa di lingkungan III Kelurahan Sihitang mereka itu beriman kepada Allah akan tetapi tingkatan imannya masih digolongkan kepada kriteria iman jasmani, tingkatan keyakinan dalam kategori mudah terpengaruh dan masih sering melanggar sifat ketaqwaan.<sup>17</sup>

Wawancara yang dilaakukan dengan Mahasiswa di Lingkungan III Kelurahan Sihitang ibadah salatnya dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut:

### **a. Faktor internal**

#### **1. Faktor Kelelahan**

Pada umumnya Mahasiswa setiap hari di kampus kecuali sabtu dan minggu, sehingga membuat mereka jadi lelah inilah yang membuat mereka lupa dengan waktu salat. Dan peneliti melihat bahwa Mahasiswa masih banyak yang tidak mengerjakan salat disebabkan terlalu banyak waktu yang di habiskan di kampus, padahal di kampus ada mesjid dan musholla tempat salat, tapi sebagian Mahasiswa malas untuk mengerjakan salat.<sup>18</sup>

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan saudara “ I “ yang mengatakan:

---

<sup>17</sup> Observasi, Tanggal 26 November 2016.

<sup>18</sup> Observasi, Tanggal 27 November 2016

“ Saya mengetahui hukum melaksanakan salat itu wajib, akan tetapi kadang saya di kampus seharian, dan itu membuat saya sangat melelahkan sehingga untuk melaksanakan salat pun tidak semangat melaksanakannya, saya harus istirahat ataupun tidur sebentar supaya bisa lagi melanjutkan aktifitas saya dikampus, sehingga saya lupa untuk mengerjakan salat karena kelelahan.”<sup>19</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dari saudari “ U “ mengatakan bahwa:

“ Ketika masuk waktu salat kadang saya di kampus, saya berpikir untuk melaksanakan salat di kost tapi sampai kost saya kelelahan dan membuat saya jadi malas untuk melakukan salat.”<sup>20</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudari “ F “ yang mengatakan bahwa:

“ Saya selalu melaksanakan salat meskipun saya sangat lelah dengan aktivitas dikampus, karena kalau menurut saya salat itu wajib bagi setiap ummat islam, kalau saya tidak mengerjakan salat saya merasa tidak tenang.”<sup>21</sup>

## 2. Kemalasan

Faktor inilah yang sering digunakan oleh Mahasiswa untuk tidak melaksanakan salat. Padahal ini merupakan tidak menjadi suatu alasan bagi siapapun terutama dalam melaksanakan perintah Allah. Yang ini merupakan penyakit pada manusia khususnya bagi remaja yang tidak ada obatnya. Penyakit inilah yang tidak bisa dihilangkan kecuali dengan mendekat kepada Allah SWT.

---

<sup>19</sup> Ilman, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang Tanggal 27 November 2016

<sup>20</sup> Ummi, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang Tanggal 27 November 2016

<sup>21</sup> Farida, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang Tanggal 27 November 2016

Sesuai hasil wawancara dengan saudari “ L “ bahwa:

“ Diantara salat yang lima waktu yang paling malas kak mengerjakannya salat subuh sebab saya paling susah untuk bangun tidur apalagi cuacanya ketika musim dingin, malas saja kak untuk bangun saya itu sangat susah untuk bangun pagi.”<sup>22</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan saudari “ F “ yang mengatakan bahwa:

“ Saya malas melakukan salat karena malas bangun disebabkan karena sering begadang dan melakukan aktivitas lain, maka dari itulah membuat saya jarang melakukan salat subuh.”<sup>23</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan saudari “ R “ mengatakan bahwa:

“ salat saya sering tinggal di waktu zuhur sama azar, karena waktu zuhur saya dikampus sibuk dengan aktivitas saya sehingga saya lupa salat zuhur dan untuk salat azar kadang habis pulang dari kampus saya capek dan saya istirahat sampai ketiduran sehingga saya malas mengerjakan salat azar.”<sup>24</sup>

### 3. Kesibukan beraktivitas

Banyak yang mengira bahwa ketika melaksanakan waktunya telah tersita dan menurut mereka sebagian mengganggu aktifitas lainnya padahal itu tidak sama sekali. Sesuai pengamatan peneliti Mahasiswa masih ada yang mengatakan bahwa salat itu mengganggu aktifitas lainnya dan ada juga yang tidak. Tetapi menurut peneliti hal yang demikian tidaklah benar sama sekali sebab salat tidak

---

<sup>22</sup> Limah, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal 27 November 2016

<sup>23</sup> Fadilah, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang Tanggal 28 November 2016

<sup>24</sup> Rahma, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang Tanggal 28 November 2016

membutuhkan waktu yang lama, dan peneliti melihat itu terjadi karena faktor kemalasan yang sangat tinggi.

Sesuai hasil wawancara dengan saudara “ A “ mengatakan bahwa:

“ Kadang saya beranggapan ini merupakan termasuk salah satu faktor penghambat untuk mengerjakan aktivitas lain, menurut saya dengan melaksanakan salat waktu saya berkurang untuk mengerjakan aktivitas.”<sup>25</sup>

Bersamaan dengan saudari “ S “ mengatakan bahwa:

“ Saya kadang beranggapan bahwa salat itu mengganggu aktivitas karena kadang saya sibuk melakukan aktivitas dikampus sehingga saya beranggapan bahwa salat itu mengganggu aktivitas saya.”<sup>26</sup>

## **b. Faktor eksternal**

### **1. Kurangnya perhatian orang tua**

Menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak dalam rumah tangga sangat penting, karena itu orang tua sangat dituntut pembinaannya, agar anak dapat menjadikan orang tuanya sebagai tauladan dalam hidupnya. Dalam kehidupan rumah tangga perhatian dari anggota keluarga sangat menentukan arah keluarga itu. Berperilaku sopan, berbuat baik dan perbuatan apapun dihadapan anak akan merasuk kedalam jiwanya.

---

<sup>25</sup> Anna, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Wawancara di Sihitang Tanggal 28 November 2016

<sup>26</sup> Santi, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal 28 November 2016

Orang tua merupakan pendidik utama dalam kehidupan anak. Apapun yang terjadi dalam rumah tangga akan membawa pengaruh kepada anaknya untuk itu sebagai orang tua jadilah contoh tauladan bagi anaknya dengan keteladanan keberagamaan orang tua khususnya dalam salat maka anak-anaknya akan mengikutinya sehingga menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupannya.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu “ D “ Daulay menuturkan bahwa:

“ Saya selalu menyuruh anak saya untuk mengerjakan salat, tetapi terkadang memang salah kami sebagai orang tua seharusnya kami memberikan contoh tauladan bagi anak-anak kami. Tetapi terkadang orang tua terlalu memaksa pada anaknya untuk membantu kami bekerja, sehingga kami lengah seharusnya kami sebagai orang tua jangan lelah membingbingnya dalam agar beribadah terutamanya dalam mengerjakan salat dan menekankan bahwa sebetulnya salatlah yang terutama bukannya untuk mengejar kesenangan dunia.”<sup>27</sup>

Sejalan juga dengan hasil wawancara “ A “ yang mengatakan bahwa:

“ Saya jarang melakukan salat karena kadang orang tua menyuruh saya untuk membantu orang tua saya bekerja, sehingga membuat saya jadi jarang salat”.<sup>28</sup>

## 2. Faktor pengaruh lingkungan

Lingkungan merupakan dimana individu itu hidup, lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan sangat mempengaruhi

---

<sup>27</sup> Ibu Diana, orang tua Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal 29 November 2016

<sup>28</sup> Addan, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal 29 November 2016

diri seseorang baik dalam tingkah laku ataupun dalam pelaksanaan keagamaan terutamanya dalam ibadah salat lima waktu sehari semalam (wajib).

Sesuai hasil observasi peneliti melihat bahwa Mahasiswa sebagian itu sangat berpengaruh dengan teman-teman yang ada dilingkungan sekitarnya, sebagian Mahasiswa melihat temannya tidak pergi salat jadinya ia mengikut tidak pergi salat dan asik bermain, menonton, dan bercerita dengan teman-temannya baik di warung kopi atau tempat lainnya terutamanya pada waktu salat maghrib, dan ada juga yang asik dengan handphone nya sendiri dan tidak memperdulikan sama sekali bahwa waktu salat sudah masuk.<sup>29</sup>

Hasil wawancara dengan saudari “ Y “ mengatakan bahwa:

“ kewajiban salat itu saya mengetahui akan tetapi jarang saya mengerjakan salat lima waktu sehari semalam, sebab terkadang saya jadi ikut-ikutan teman-teman saya dan merekanya tidak mengerjakan salat sehingga saya pun mengikutlah tidak mengerjakan salat.”<sup>30</sup>

Hal bersamaan dengan saudari “ R “ yang mengatakan bahwa:

“ saya selalu ingat dengan salat lima waktu sehari semalam, tapi karena saya kadang terlalu asik cerita dengan teman-teman saya sampai lupa bahwa waktu salat sudah masuk.”<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Observasi, Tanggal 29 November 2016

<sup>30</sup> Yeni, Mahasiswa institut Agama Islan Negeri ( IAIN) Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal 29 November 2016

<sup>31</sup> Rahma, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal 30 November 2016

Dari keterangan di atas dapat ditemukan bahwa pelaksanaan salat Mahasiswa masih terabaikan, dikarenakan karena sibuk bermain, menonton, cerita dan sebagainya, sehingga salat yang dikerjakan belum bisa sepenuhnya yaitu salat lima waktu sehari semalam.

### 3. Pengaruh Media ( televisi dan internet)

Ini merupakan salah satu faktor yang sangat banyak memengaruhi dalam diri setiap manusia khususnya para remaja, apabila sudah mulai film ataupun membuka media One Line para remaja banyak yang tidak sadar lagi dalam artian tidak mengetahui waktu salat sudah masuk.

Sesuai hasil wawancara dengan saudari “ A “ yang mengatakan bahwa:

“ Saya tahu waktu salat sudah masuk, tapi karena saya terlalu sibuk dengan media One Line saya sampai lupa dengan waktu salat, padahal salat itu wajib untuk dikerjakan.”<sup>32</sup>

Dengan hari yang bersamaan saudari “ D “ yang mengatakan bahwa:

“ Saya tahu waktu salat sudah masuk, saya langsung mengerjakan salat tersebut dibandingkan dengan teman-teman saya yang selalu dengan sibuk dengan Handphone, saya sering menyuruh teman saya untuk salat, tapi dia hanya diam saja.”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Anisa Mahasiswa Institut agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal 30 November 2016

<sup>33</sup> Dewita, Mahasiswa Institut agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wawancara di Sihitang, Tanggal 30 November 2016

#### **4. Analisis Hasil penelitian**

Pada umumnya Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang berdomosili di lingkungan III kelurahan sihitang, dari sekian banyak observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai ibadah salat Mahasiswa sebagian masih tertinggal salatnya dan tergolong rendah atau minim dari hasil observasi di mesjid, hanya sekitar 30 an yang mengerjakan salat zuhur berjama'ah di mesjid itupun waktunya pada hari jum'at, kalau seperti salat subuh, ashar, maghrib dan isya hanya beberapa oran saja dan bahkan tidak ada sama sekali, begitu pula yang salat di rumah. Mahasiswa yang melaksanakan salat ada yang rutin hanya 2 kali, ada juga yang mengerjakan salat lima waktu sehari semalam, dan ada juga yang tidak mengerjakannya sama sekali.

Dan ketika dilihat di warung kopi, tempat permainan seoerti tempat main plastation, biliyard ternyata para Mahasiswa masih banyak yang berkumpul dengan teman-teman sambil nongkrong dan sebagainya, sebagian dari merka masih banyak juga yang menhabiskan waktu di kampus dan sibuk dengan aktivitas masing-masing, yang pada umumnya memberikan alasan-alasan yang sekedarnya misalnya seperti kemalasan kelelahan lingkungan serta kurang perhatian orang tua, padahal alasan-alasan itu semua tidak bisa diterima.

Dan selanjutnya faktor yang mempengaruhi Mahasiswa untuk tidak melaksanakan salat adalah faktor lingkungan dan perhatian para orang tua, kemalasan, kelelahan, shalat mengganggu aktivitas,

Faktor yang utama Mahasiswa tidak mengerjakan salat yaitu yang selalu sibuk dengan aktivitas kampus dan kurangnya perhatian orang tua, karena Mahasiswa di lingkungan III kelurahan Sihitang kebanyakan anak kost sehingga tidak ada dukungan dari orang tua karena sebagai orang tua hendaklah menjadi contoh tauladan bagi anaknya dan malasnya meluangkan waktu untuk salat dan beranggapan bahwa waktu salat itu mengganggu aktifitas. Dan menurut analisa penulis hal yang demikian itu tidaklah benar sebab salat itu tidaklah membutuhkan waktu yang lama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat ibadah salat mahasiswa Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Padangsidempuan yang berdomisili di Lingkungan III Kelurahan Sihitang dapat dikategorisasikan kepada dua segi:
  - 1) Konsisten melaksanakan salat
  - 2) Kurang konsisten melaksanakan salat
  - 3) Mengabaikan salat
2. Faktor yang mempengaruhi ibadah salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan ada dua faktor yaitu:
  - a. Faktor internal
    - 1) Faktor kelelahan
    - 2) Faktor kemalasan
    - 3) Faktor kesibukan beraktivitas.
  - b. Faktor eksternal
    - 1) Kurangnya perhatian orang tua
    - 2) Faktor pengaruh lingkungan
    - 3) pengaruh media ( televisi dan internet)

#### **B. Saran-Saran**

Adapun saran-saran yang peneliti berikan dalam penulisan Skripsi ini adalah:

1. Diharapkan kepada Mahasiswa supaya lebih rajin dalam mengerjakan salat, sebab salat itu adalah tiang agama dan berusaha agar tetap melaksanakan salat dalam situasi dan kondisi apapun. Agar terwujud kehidupan yang makmur dan bahagia.
2. Diharapkan kepada orang tua agar tetap memberikan nasehat-nasehat serta perhatian dalam meningkatkan ibadah salat anak, dan jangan pernah bosan untuk menyuruh anak untuk mengerjakan salat. Semestinyalah jadi contoh tauladan yang baik untuk anak-anaknya dan menjadi guru yang terbaik bagi anak dalam sebuah keluarga, dukung dan bimbinglah anak-anak supaya menjadi anak yang soleh dan utamakan lah pendidikan keagamaan dalam keluarga, dan ingatlah tanggung jawab serta peran orang tua bukan sekedar menafkahi keluarga saja akan tetapi perhatian antara satu dengan yang lainnya akan mempengaruhi tingkah laku anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hassan, *Pengajaran Shalat*, Bandung: Cv. Diponegoro, 1999.
- A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *fiqh ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos wacana Ilmu, 1997.
- Ahmad Thib Raya Siti Musdah Mulia, *Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Rawamangun-Jakarta Timur, Pranada Media, 2003.
- Ali Imran Sinaga, *fikih*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.

- H. Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978.
- Ibnu Qudamah, *Minhajul-Qasihidin Jalan-jalan Orang yang Mendapat Petunjuk*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1999.
- Keputusan rektor IAIN Padangsidempuan, *Karakteristik dan Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Lahmuddin Nasution, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: PT. Logos Wacana, 1999.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- M. Zainal Arifin, *Shalat Mikraj Kita Ke Hadiratnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Mastur Fadli AS, *Tanya Jawab Lengkap Mutiara Ibadah*, Jakarta: Ladang Pustaka & Intimedia, 2003.
- Muhammad Ridha Musyafiqi Pur, *Daras Fikih Ibadah*, Jakarta: Nur Al-Huda, 2013.
- Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat*, Bogor: Cahaya 2004.
- Mustafa Khalili, *Berjumpa Allah Dalam shalat*, Jakarta: Pustaka zahrah, 2004.
- Nana sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung; Sinar Baru Al Gezindo, 2003.
- Paryati Sudarman, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta Cv, 2013.

Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994.

Teungku Muhammad Hasbi Ashiddiqy, *Kuliah Ibadah*, Semarang, PT. Pustaka Riski Putra, 2000.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Zubaidi Ahmad, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi* Yogyakarta: Paradigma, 2007.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- I. Nama : RISK A AMELIA
- NIM : 12 310 0267
- Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-2
- Tempat/Tanggal Lahir : Hutapungku t Jae / 21 Oktober 1993
- Alamat : Desa Hutapungku t Jae, Kec. Kotanopan  
Kab. Mandailing Natal
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : MUHAMMAD NUH MATONDANG
- Ibu : NUR HABIBAH DAULAY
- Alamat : Desa Hutapungku t Jae, Kec. Kotanopan  
Kab. Mandailing Natal.
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri No. 144458 Hutapungku t Jae tam at tahun 2006
  - b. Mts Yayasan Hutapungku t tam at Tahun 2009
  - c. SMK N.2 Kotanopan tam at Tahun 2012
  - d. S1 FTIK Jurusan PAI mulai tahun 2012 hingga sekarang.

## Lampiran I

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Pedoman Observasi ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: Ibadah Salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang Berdomisili di lingkungan III Kelurahan Sihitang.

Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi terhadap lokasi penelitian.
2. Observasi tentang jumlah kepala keluarga dan mahasiswa.
3. Observasi tentang pelaksanaan ibadah salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berdomisili di lingkungan III kelurahan Sihitang.
4. Observasi tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ibadah salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berdomisili di lingkungan III Kelurahan Sihitang.
5. Observasi dengan penjaga masjid tentang ibadah salat mahasiswa

## Lampiran II

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati gambaran ibadah salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
2. Mengamati kondisi salat harian Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Mengamati kondisi salat berjama'ah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Mengamati kondisi salat jum'at Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
5. Mengamati kondisi salat tahajjud dan witr Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

## Lampiran III

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### A. Kepada Bapak Kapling.

1. Bagaimana sejarah singkat kelurahan sihitang?
2. Bagaimana yang bapak lihat gambaran ibadah salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan?

#### B. Kepada Pemilik rumah kost

1. Bagaimana bapak lihat gambaran ibadah salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ibadah salat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan?

#### C. Kepada orang tua mahasiswa

1. Bagaimana yang ibulihatibadahsalatmahasiswadanapasajakendalanya?

#### D. Kepada Mahasiswa

1. Bagaimana salat harian saudara/ri di kost atau di rumah?
2. Bagaimana salat berjama'ah saudara/ri?
3. Bagaimana salat jum'at saudara?
4. Bagaimana salat tahajjud dan witr saudara/ri di kost?
5. Apa saja faktor-faktor yang anda hadapi dalam melaksanakan ibadah salat?

